

**MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI
MADRASAH ALIYAH SWASTA ISLAMIYAH TAMIANG**



SKRIPSI

*Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*

**OLEH:
NUR HALIMAH LUBIS
NIM : 21120004**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
T.A. 2025**

**MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI
MADRASAH ALIYAH SWASTA ISLAMIYAH TAMIANG**



SKRIPSI

*Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*

Disusun Oleh:

NUR HALIMAH LUBIS

NIM : 21120004

PEMBIMBING I

Dr. H. KASMAN, S.Pd. I., M.A
NIP : 197007191997121001

PEMBIMBING II

Drs. ALI YUSRON, M.Pd
NIP : 196405131992031001

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
T.A 2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR HALIMAH LUBIS
NIM : 21120004
Tempat/Tgl.Lahir : Medan, 29 April 2002
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Kotanopan, Tamiang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “ **Manajemen Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Tamiang** ” adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Panyabungan, Agustus 2025

Yang membuat pernyataan



NUR HALIMAH LUBIS

NIM: 21120004

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atar Nama Nur Halimah Lubis, Nim 21120004, dengan judul "**Manajemen Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Tamiang**" memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosyah.

Demikianah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabungan, 13 Juli 2025

Pembimbing I



Dr. H. Hasman, S. Pd. I, M.A
NIP. 1970071919971121001

Pembimbing II



Drs. Ali Yuston, M. Pd
NIP. 196405131992031001

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul” **Manajemen Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Tamiang**” a.n Nur Halimah Lubis, NIM. 21120004 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam telah di sidangkan Munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, pada tanggal 23 Juli 2025.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama /NIP Penguji	Jabatan Dalam Tim	Tanda Tangan	Taggal Persetujuan
1	Dr. Sapirin, S.Pd.I.,M.Pd NIP.198308152009011009	Ketua /Penguji I		15/09/2025
2	Marwah, M.Pd NIP. 198710182023212030	Sekretaris/Penguji II		18/09/2025
3	Dr. H. Kasman, S.Pd.I., M.A NIP. 197007191997121001	Penguji III		18/09/2025
4	Drs. Ali Yusron, M.Pd NIP.196405131992031001	Penguji IV		23/9 2025

Panyabunga, September 2025
Mengetahui
Ketua STAIN Mandailing Natal



Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag
NIP. 197206112003121002

MOTO

Artinya: "Sesungguhnya yang paling mulia di sisi Allah adalah yang paling bertakwa."(QS. Al-Hujurat: 13)

Ilmu yang tak berakhlak ibarat cahaya tanpa arah, dan pendidikan tanpa keteladanan hanya suara tanpa gema. Maka membina akhlak bukan sekedar tugas, tapi amanah suci untuk menuntun hati menuju Ridha Ilahi. Di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah tamiang,, Akhlak buka hanya diajarkan, tetapi dibiasakan dan diteladankan.

(Nur Halimah Lubis)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan atas segala dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia peneliti khaturkan rasa syukur dan terima kasih peneliti kepada :

1. Kampus dan Almamaterku STAIN MADINA
2. Seluruh Bapak/ Ibu Dosen Program Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmunya selama peneliti kuliah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
3. Sahabat seperjuangan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Tahun Akademik 2021 yang juga senantiasa memberikan arahan, masukan, kritikan dan saran.
4. Bidadari Surgaku, Ibundaku tercinta sebagai sumber semangat dan yang telah memberikan do'a kepada anaknya sehingga skripsi ini cepat terselesaikan.
5. Serta semua pihak yang berperan dalam penelitian ini.

ABSTRAK

Nur Halimah Lubis (21120004). Manajemen Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Tamiang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Islamiyah Tamiang, yang mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan. Latar belakang penelitian ini didasari pentingnya akhlak sebagai salah satu tujuan utama pendidikan nasional, serta kebutuhan akan sistem pembinaan yang terkelola dengan baik di lingkungan madrasah. Dalam penelitian ini membahas beberapa permasalahan yaitu: 1) Bagaimana perencanaan pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Tamiang, 2) Bagaimana pengorganisasian pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Tamiang, 3) Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Tamiang, 4) Bagaimana pengawasan pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Tamiang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (Field Research). Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses manajemen pembinaan akhlak peserta didik dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Adapun sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Informan penelitian terdiri dari kepala Madrasah, Wakil kepala madrasah Bidang Kesiswaan, Guru BK, Guru Pembina keagamaan, Guru Akidah Akhlak, dan Peserta Didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan akhlak di madrasah ini telah menjadi bagian dari budaya Madrasah, tercermin dari kegiatan-kegiatan keagamaan rutin seperti mushafahah, shalat berjamaah, kultum, dan pembacaan tilawah. Namun, aspek manajemen seperti dokumentasi perencanaan dan sistem evaluasi masih memerlukan pengembangan yang lebih sistematis dan terstruktur. Dengan demikian, diperlukan penguatan fungsi-fungsi manajemen untuk meningkatkan efektivitas pembinaan akhlak peserta didik secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen, Pembinaan Akhlak, Peserta Didik

ABSTRACT

Nur Halimah Lubis (21120004). Management of Student Moral Development at the Tamiang Islamic Private High School.

This study aims to describe and analyze the management of student moral development at the Tamiang Islamic Private High School, encompassing aspects of planning, organization, implementation, and supervision. The background of this research is based on the importance of moral development as one of the main goals of national education, as well as the need for a well-managed development system within the madrasah environment. This study addresses several issues, namely: 1) How is student moral development planned at the Tamiang Islamic Private High School? 2) How is student moral development organized at the Tamiang Islamic Private High School? 3) How is student moral development implemented at the Tamiang Islamic Private High School? 4) How is student moral development supervised at the Tamiang Islamic Private High School?

This study employed a qualitative approach with field research. This qualitative approach aimed to gain a deeper understanding of the management process of student moral development. Data collection techniques included observation, in-depth interviews, and documentation. The data sources used were primary and secondary sources. The research informants included the Madrasah Principal, the Deputy Principal for Student Affairs, the Guidance and Counseling Teacher, the Religious Guidance Teacher, the Aqidah and Akhlak Teacher, and students.

The results showed that moral development at this Madrasah has become part of the Madrasah culture, reflected in routine religious activities such as the Mushafahah (religious book) study, congregational prayer, religious lectures (kultum), and recitation of religious texts (tilawah). However, management aspects such as planning documentation and the evaluation system still require more systematic and structured development. Therefore, strengthening management functions is necessary to improve the effectiveness of student moral development comprehensively and sustainably.

Keywords: Management, Moral Development, Students

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

a. Konsonan

Daftar huruf bahasa arab dan transliterasinya kedalam huruf latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◻	<i>Fathah</i>	A	A
◻	<i>Kasrah</i>	I	I
◻	<i>Dammah</i>	U	U

c. Syaddah (*Tasydi>d*)

Syaddah atau *tasydi>d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid, dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

نَزَّلَ	nazzala
الْبِرُّ	al-birr

d. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ى...	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	a>	a dan garis di atas
ى...	<i>Kasrah dan ya</i>	i>	i dan garis di atas
و...	<i>Dammah dan wau</i>	u>	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ	:	Qāla
رَمَى	:	Ramā
قِيلَ	:	Qīla

e. Ta' Ma bu>taḥ

Transliterasi untuk *Ta' Ma bu>taḥ* ada dua, yaitu: *tamarbu>taḥ* yang hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t) sedangkan *tamarbu>taḥ* yang mati mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tamarbu>taḥ* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbu>taḥ* ditransliterasinya dengan *ha(h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	=raudah al-atfāl =raudahtul atfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	=al-madīnah al-munawwarah =al-madīnatul munawwarah

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (alif lam ma'arifa). dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الرَّجُلُ	ar-rajulu	الشَّمْسُ	asy-syamsu
الْقَلَمُ	al-qalamu	الْجَلَالُ	al-jalālu

g. Hamzah

Hamzah transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُ	ta’khužu	النَّوْءُ	an-nau’u
تَأْخِشِي	syai’un	إِنَّ	inna

h. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas misalnya kata Al-Qur'an (dari Al-Qur'an), Sunnah, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditranslasi secara utuh.

Contoh: Fi Zilal Al-Qur'an, Al-sunnah qabl Al-tadwin

i. Lafz al-jalalah

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudlak ilahi (frasa nominal), translate terasi tanpa huruf hamzah contoh *dinullah* dan *billahi*.

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EDY). Huruf kapital misalnya digunakan untuk menulis huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat bila nama diri didahului oleh kata sandang (Al) awal nama diri tersebut bukan huruf awal kata sandangnya jika terletak pada awal kalimat maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang Al-baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

Contoh: Nasir al-Din Al-Tusi Abu Nasr Al Farabi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil‘alamin,,puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “**Manajemen Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Tamiang**” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, STAIN Mandailing Natal. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw., suri teladan umat manusia, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir sebagai satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan untuk memperoleh gelar sarjana (SI) Pendidikan Agama Islam pada fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Sekolah Tinggi Agama Islam Mandailing Natal. terselesaikannya skripsi ini tentunya berkat rahmat dari Allah swt dengan kasih sayangNya terhadap hambanya yang tidak bisa diukur dengan segalanya dan bantuan dari pihak yang telah ikut membantu secara materil maupun nonmaterial.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih banyak yang tidak ada hentinya kepada Allah swt, dan kepada orang yang terkait dalam terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih yang teristimewa kepada orang tua saya, Ibunda **Sahrida Lubis**, Terimakasih sedalam-dalamnya Mama tercinta, perempuan tangguh yang memperjuangkan anakmu ini dengan segenap jiwa, langkahku tak akan pernah sampai sejauh ini tanpa doa-doa Mama yang menuntunku yang liris di malam hari. Mama perjuangkan aku seorang diri Mama berkerja dari malam sampai pagi hari,tanpa pernah mengeluh dan air mata yang tak pernah Mama tampilkan. Mama korbakan segalanya demi aku berdiri disini hari ini. Perjalananku masih panjang, Ma, tapi setiap jejakku adalah bukti bahwa cinta Mama tidak sia-sia. Terimakasih Mama yang kusayangi atas suport terbaik selama ini. Atas cinta dan kasih sayang yang selalu diberikan. Perhatian

serta motivasi yang dalam. Semoga Mama sehat selalu dipanjangkan umurnya. Serta ucapan terima kasih penulis sedalamdalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal
2. Bapak Dr. H. Kasman, S. Pd, I, M.A., selaku dosen pembimbing I, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan sabar dan penuh perhatian dalam setiap proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Ali Yusron, M. Pd., selaku dosen pembimbing II, atas segala masukan, koreksi, dan semangat yang diberikan kepada penulis.
4. Bapak/Ibu dosen di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan.
5. Kepala Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Tamiang, Wakil kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, Guru Pembina Keagamaan, Guru Akidah Akhlak, dan peserta didik yang telah berkenan menjadi informan dalam penelitian ini.
6. Seluruh sahabat dan teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan lapang hati menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi bagi pembaca dalam bidang manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam pembinaan akhlak peserta didik.

Mandailing Natal, September 2025
Peneliti



Nur Halimah Lubis
Nim: 21120004

DAFTAR ISI

MOTTO

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

ABSTRAK i

PEDOMAN TRANSLITERASI iii

KATA PENGANTAR.....

DAFTAR ISI.....

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR.....

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah..... 1
- B. Rumusan Masalah 10
- C. Tujuan penelitian..... 10
- D. Manfaat Penelitian 11
- E. Penjelasan Istilah..... 11
- F. Sistematika Pembahasan 12

BAB II KAJIAN TEORI

- A. Kajian Teori 13
 - 1. Konsep Manajemen Pembinaan 13
 - a. Pengertian Manajemen Pembinaan 13
 - b. Fungsi manajemen Pembinaan..... 16
 - c. Jenis - Jenis Pembinaan..... 17
 - 2. Konsep Akhlak..... 28
 - a. Pengertian Akhla Peserta Didik 28
 - b. Ruang lingkup Akhlak 31
 - c. Pembentukan Akhlak 34
 - d. Metode Pembinaan Akhlak 36

B. Hasil Penelitian Yang Relevan	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
C. Sumber Data Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan data	44
E. Teknik Keabsahaan data.....	45
F. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian.....	49
1. Temuan Umum Penelitian.....	49
a. Profil Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Tamiang.....	49
b. Visi Misi Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Tamiang.....	50
c. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Swasta IslamiyahTamiang.....	53
d. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Tamiang	54
e. Data Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Tamiang	55
2. Temuan Khusus Penelitian	
a. Perencanaan Kegiatan Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Tamiang.....	56
b. Pengorganisasian Kegiatan Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Tamiang.....	60
c. Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Tamiang.....	63
d. Pengevaluasian Kegiatan Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Tamiang.....	66
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	75
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	81

B. Saran.....	82
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Waktu Penelitian
2. Tabel 3.2 Kegiatan Pembinaan Akhlak
3. Tabel 4.1 Indikator Visi MA Islamiyah Tamiang
4. Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA Islamiyah Tamiang
5. Tabel 4.3 Data Peserta Didik MA Islamiyah Tamiang
6. Tabel 4.4 Data Sarana Prasarana MA Islamiyah Tamiang
7. Tabel 4.5 Daftar Kegiatan Keagamaan MA Islamiyah Tamiang

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 3 SK Pembimbing

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

Lampiran 5 Surat Balasan Penelitaan

Lampiran 6 Kontrol Konsultasi Skripsi

Lampiran 7 Hasil Cek Turnitin

Lampiran 8 Biodata Penulis

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Wawancara Dengan Kepala Madrasah

Gambar 2 Wawancara dengan Waka Kesiswaan Madrasah

Gambar 3 Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling

Gambar 4 Wawancara dengan Guru Pembina Keagamaan

Gambar 5 Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak

Gambar 6 Wawancara dengan Peserta didik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara etimologis, istilah manajemen berasal dari berbagai bahasa, yang pertama yaitu bahasa Prancis kuno yakni "*management*", yang berarti seni melaksanakan sekaligus mengatur, dalam bahasa Italia, yaitu "*meneggiare*" yang memiliki arti mengendalikan. Sementara dalam bahasa Italia dikenal istilah *meneggiare* yang mengandung makna mengendalikan, dan dalam bahasa Inggris berasal dari kata "*to manage*" yang artinya mengelola ataupun mengatur. Dalam ranah keilmuan manajemen dipahami sebagai perpaduan antar seni (*art*) dan ilmu (*science*) yang berfungsi untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, sekaligus mengawasi sumber daya agar tujuan tertentu tercapai secara efektif dan efisien.

Menurut George R. Terry menjelaskan bahwa "manajemen merupakan serangkaian proses yang mencakup dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang kesemuanya ditunjukkan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya" (Roni, 2020).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa manajemen tidak hanya mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, hingga pengawasan terhadap seluruh potensi yang tersedia, agar tujuan yang diharapkan dapat diwujudkan dengan.

Ramayulis sebagaimana dikutip oleh Saefullah, menegaskan bahwa konsep manajemen sejalan dengan istilah *al-tadbir* yang berarti pengaturan (Saefullah, 2012). Hal ini sejalan dengan firman Allah Sebagaimana dijelaskan dalam surah As-Sajdah ayat 5 yang menggambarkan bagaimana Allah mengatur urusan dari langit hingga bumi secara teratur dan penuh perhitungan. Hal ini mencerminkan pentingnya pengelolaan yang terstruktur dan terarah dalam setiap aspek, termasuk dalam bidang pendidikan, surah As-Sajdah ayat 5 dijelaskan:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: *“Dia mengatur segala urusan dari langit sampai ke bumi, kemudian(urusan) itu naik kepada Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu” (Q.S.As-Sajdah:5).*

Prof. Quraish Shihab dalam tafsirnya, Tafsir Al-Mishbah, menjelaskan bahwa ayat ini memeberikan gambarkan mengenai perbedaan dimensi waktu antara manusia dan Allah, Allah mengatur segala urusan makhluk-Nya dari langit hingga ke bumi. Setelah urusan-urusan tersebut selesai di bumi, semuanya kembali kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya setara dengan seribu tahun menurut perhitungan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran waktu di sisi Allah berbeda dengan ukuran waktu yang kita pahami. Beliau menambahkan bahwa perbedaan ukuran waktu ini mengajarkan manusia untuk tidak terburu-buru dalam mengharapakan hasil, karena segala sesuatu berjalan sesuai dengan ketetapan dan kehendak Allah. Penjelasan ini mengingatkan kita akan keterbatasan manusia dalam memahami rencana dan ketetapan Ilahi yang melampaui batasan waktu yang kita kenal.

Dalam konteks pendidikan, manajemen sangat erat kaitannya dengan upaya pembinaan. Menurut Arifin membina berarti usaha atau tindakan yang dilakukan secara sadar guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Membina adalah serangkaian tindakan atau usaha yang sengaja dilakukan oleh seseorang untuk mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya (Shalahuddin,2021). Pembinaan merupakan proses bentuk usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran secara terus-menerus terhadap tatanan nilai-nilai normative sehingga peserta didik mampu diarahkan pada tujuan pendidikan. Sejatinya, pembinaan merupakan salah satu upaya untuk menjadikan seorang peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang ada. Berbicara mengenai tujuan pendidikan, akhlah adalah salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam lembaga pendidikan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No mor 20 tahun 2003 yang

menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peserta didik tentu dituntut untuk memiliki akhlak yang baik didalam menjalankan hubungannya dengan Allah (*hablu mina Allah*) maupun dengan sesama manusia (*hablu mina Annas*) terkait kedudukan akhlak pada anak, keluarga menjadi lingkungan pendidikan pertama bagi anak terutama dalam penanaman keimanan, dan keimanan tersebut sangat diperlukan oleh anak sebagai landasan terbentuknya akhlak yang baik. Selain lingkungan keluarga, sekolah juga memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan akhlak bagi peserta didik. Sekolah mampu mempengaruhi pertumbuhan seorang anak bernuansa agama, sekolah juga berfungsi memberikan kemampuan pada diri anak agar mampu menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupannya.

“Pendidikan akhlak sudah tentu penting untuk semua tingkat pendidikan, yakni dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Secara umum, pendidikan akhlak sesungguhnya dibutuhkan sejak usia dini” (Akhmad, 2011).

Pendidikan akhlak sejak usia dini atau yang biasa disebut sebagai usia emas (*golden age*) bahwa usia dini ini dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal dalam menanamkan nilai-nilai, membangun kesadaran, juga kecerdasannya. Pendidikan agama Islam di tingkat sekolah dasar merupakan usaha yang dilakukan untuk melakukan pembinaan dan pengasuhan kepada peserta didik agar dapat memahami ajaran Islam secara keseluruhan, menghayati tujuan, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar disekolah sangat besar. Selain dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan dapat meningkatkan keterlibatan mental peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, guru diharapkan dapat mendidik peserta didik menjadi pribadi yang berperilaku terpuji (Aziz et al, 2021).

Pembentukan akhlak pada anak erat kaitannya dengan pembinaan, dan pembinaan akhlak dititik beratkan pada pembersihan pribadi dari sifat-sifat yang berlawanan dengan tuntunan agama (Sudarsono, 2005). Namun menurut peneliti,

pembentukan akhlak bagi anak bukanlah hal yang gampang untuk tercapai dalam waktu yang singkat, tetapi dilakukan dengan pembinaan yang secara terus menerus dan memberikan contoh yang baik. Dalam proses pendidikan tentunya diperlukan bimbingan yang terarah dan terhubung agar supaya siswa dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Akhlaq berasal dari bahasa Arab, bentuk jama “khuluqun” yang artinya secara bahasa ialah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak adalah istilah bagi suatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berpikir dan merenung. Apabila manusia itu terdidik dengan hal-hal yang terpuji maka kelak yang nampak adalah perbuatan yang baik. Sebaliknya, apabila manusia terdidik dengan hal-hal yang buruk, maka kelak perbuatan yang ditampakkan ialah perbuatan yang tercela (Suhayib,2016). Dalam Al-Qur'an surah Al-Isra ayat 53 di jelaskan:

وَقُلْ لِّعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ
لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا

Artinya: *Katakan kepada hamba-hamba-Ku supaya mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (dan benar). Sesungguhnya setan itu selalu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya setan adalah musuh yang nyata bagi manusia. (Q.S.Al-Isra:53).*

Prof. Quraish Shihab, dalam tafsirnya Tafsir Al-Mishbah, menjelaskan bahwa ayat ini mengajarkan kepada umat Islam untuk selalu berkata-kata dengan baik dan benar. Perkataan yang baik tidak hanya mengandung kebenaran, tetapi juga disampaikan dengan cara yang lembut dan bijaksana, sehingga tidak menyinggung atau menyakiti perasaan orang lain. Beliau menekankan bahwa perkataan yang baik dapat mencegah perselisihan dan mempererat hubungan antarindividu. Sebaliknya, perkataan yang kasar atau tidak pantas dapat memicu konflik dan permusuhan. Oleh karena itu, menjaga lisan dan memilih kata-kata yang tepat adalah bagian dari akhlak mulia yang harus dimiliki setiap muslim.

Akhlak juga sebagai pilar utama dalam pembentukan karakter peserta didik tidak dapat dilepaskan dari sistem pendidikan Islam yang komprehensif. Dalam konteks ini, madrasah tidak hanya menjadi tempat transfer ilmu, tetapi juga sebagai institusi pembinaan moral dan spiritual. Pembinaan akhlak merupakan bagian integral dalam pengembangan kepribadian peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, namun juga unggul secara emosional dan spiritual.

Realitas sosial di era globalisasi menunjukkan adanya degradasi moral di kalangan generasi muda, yang ditandai dengan meningkatnya perilaku menyimpang seperti bullying, serta kurangnya rasa hormat kepada guru dan orang tua. Hal ini tentu menjadi tantangan besar bagi lembaga pendidikan Islam, termasuk Madrasah Aliyah, yang diharapkan mampu menjadi benteng utama dalam memperkuat akhlakul karimah. Krisis akhlak bukan semata-mata akibat lemahnya pendidikan agama, tetapi juga lemahnya sistem manajerial dalam pelaksanaan pembinaan karakter di lembaga pendidikan. Oleh karena itu, dibutuhkan manajemen pembinaan akhlak yang terstruktur, terencana, dan menyeluruh melalui fungsi-fungsi manajemen, yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) (Daradjat, 2000).

Di sinilah pentingnya penelitian ini dilakukan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses manajemen pembinaan akhlak dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Tamiang, bagaimana tantangannya, serta apa upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah.

Peneliti memandang bahwa keberhasilan lembaga pendidikan dalam membina akhlak peserta didik bukan hanya terletak pada isi materi yang diajarkan, tetapi juga pada sistem manajemen yang mendukungnya. Mulai dari perencanaan program, penugasan guru, pelaksanaan kegiatan keagamaan, hingga pengawasan dan evaluasi. Semua proses ini harus dikelola secara profesional, melibatkan seluruh komponen sekolah, serta didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif.

Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Tamiang memiliki citra moral yang menggambarkan profil Madrasah yang diinginkan di masa depan. Dengan

mempertimbangkan aspek keimanan, ketaqwaan, dan akhlakul karimah, citra dan moral Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Tamiang juga sangat penting.

Selain itu, dengan observasi ini, peneliti dapat melihat upaya apa yang dilakukan oleh Madrasah untuk mencapai tujuan Madrasah dalam menghasilkan siswa yang berakhlakul karimah dan menjadi tauladan bagi masyarakat.

Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Tamiang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang cukup aktif dalam kegiatan keagamaan dan pembinaan moral siswa. Berdasarkan pengamatan awal, madrasah ini memiliki rutinitas pembinaan akhlak yang sudah berjalan selama beberapa tahun dan tampaknya berdampak signifikan pada moral siswa. Adapun kegiatan yang sudah dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Tamiang adalah seperti, Akhlak terhadap Allah (*Hablu Mina Allah*) yaitu, shalat berjamaah, pembacaan sari tilawah, percakapan bahasa arab, dan sholat duha berjamaah serta kultum yang bertujuan untuk membentuk kepribadian yang taat serta disiplin dan dapat melatih mereka saat terjun langsung ke masyarakat. Sedangkan pembinaan untuk Akhlak sesama manusia (*Hablu Mina Annas*) yaitu, rutinitas mushafahah (berjabat tangan), memiliki rasa tanggung jawab dan menunjukkan sikap tolong menolong yang bertujuan agar supaya siswa dapat menghargai dan memiliki rasa hormat kepada yang lebih tua, serta siswa menyelesaikan tugas tepat waktu dan membantu teman yang kesulitan dan juga peduli terhadap sesama. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dan visi misi Madrasah dalam mencetak insan beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Peneliti melakukan observasi langsung di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Tamiang, untuk memperoleh gambaran mengenai bagaimana pembinaan akhlak dilakukan dalam kehidupan sehari-hari di madrasah tersebut. Observasi dilakukan pada fungsi manajemen, yaitu:

Untuk memperoleh gambaran awal tentang pembinaan akhlak yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Tamiang, penulis melakukan observasi langsung di lingkungan madrasah. Observasi ini bertujuan untuk mengamati secara umum bagaimana proses pembinaan akhlak dijalankan oleh

pihak madrasah, termasuk aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan.

Berikut ini adalah hasil observasi awal yang dilakukan:

1. Perencanaan pembinaan akhlak peserta didik

Berdasarkan hasil observasi awal, perencanaan pembinaan akhlak di madrasah dilakukan melalui berbagai program kegiatan keagamaan yang bersifat rutin, seperti kegiatan keagamaan harian. Akan tetapi, belum semua kegiatan tersebut terdokumentasi secara sistematis dan terstruktur dalam bentuk tertulis. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan yang ada masih bersifat umum dan belum sepenuhnya mengacu pada standar perencanaan formal. Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam proses perencanaan meliputi kepala madrasah sebagai penanggung jawab utama, wakil kepala bidang kesiswaan yang mengoordinasi kegiatan kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pelaksana program keagamaan, serta wali kelas yang memantau langsung perkembangan akhlak peserta didik di kelas masing-masing. Namun, keterlibatan setiap unsur tersebut belum dibarengi dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang terdokumentasi secara jelas.

Dengan demikian, perencanaan pembinaan akhlak sudah berjalan, tetapi masih membutuhkan penyempurnaan dalam bentuk perencanaan tertulis yang lebih terarah, menyeluruh, dan dapat dijadikan acuan bersama dalam pelaksanaan program pembinaan.

2. Pengorganisasian dalam pembinaan akhlak peserta didik

Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak di madrasah, pengorganisasian menjadi aspek penting yang menentukan sejauh mana program tersebut dapat berjalan secara efektif. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah diketahui bahwa pengorganisasian dilakukan melalui pembagian peran dan tanggung jawab secara fungsional, meskipun belum sepenuhnya terdokumentasi dalam struktur organisasi tertulis.

Pihak-pihak yang terlibat dalam pengorganisasian pembinaan akhlak meliputi:

- a) Kepala madrasah, sebagai penanggung jawab utama yang memberikan kebijakan dan arahan strategis.
- b) Wakil kepala bidang kesiswaan, yang mengoordinasikan pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak dan memastikan keterlibatan siswa secara aktif.
- c) Guru PAI, yang bertugas sebagai pelaksana utama dalam kegiatan keagamaan dan pembinaan Ahklak peserta didik melalui pendekatan keislaman.
- d) Wali kelas, yang berperan dalam mengawasi dan membina siswa secara lebih personal di lingkungan kelas.
- e) Guru piket, yang ikut mengontrol sikap dan perilaku siswa di lingkungan madrasah selama kegiatan berlangsung.

Meskipun terdapat pembagian peran, namun dari hasil observasi diketahui bahwa koordinasi antar pihak masih bersifat informal dan tidak didukung dengan dokumen pembagian tugas atau struktur kerja yang baku. Oleh karena itu, dibutuhkan penyusunan sistem pengorganisasian yang lebih sistematis, agar peran setiap pihak menjadi lebih jelas dan saling mendukung dalam mewujudkan pembinaan akhlak yang maksimal.

3. Pelaksanaan Kegiatan pembinaan akhlak peserta didik

Pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang telah menjadi rutinitas di madrasah. Kegiatan tersebut antara lain: pembacaan mushaf Al-Qur'an, sari tilawah, percakapan bahasa Arab, shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, serta penyampaian kultum oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi, seluruh kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan tertib. Peserta didik juga tampak aktif dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan, baik secara individu maupun berkelompok. Kehadiran guru dan kepala sekolah dalam kegiatan tersebut turut memberikan contoh nyata dan keteladanan kepada siswa. Guru secara langsung memberi bimbingan

dan pengawasan, serta menunjukkan sikap partisipatif dalam mendampingi siswa selama kegiatan berlangsung. Kehadiran yang konsisten dan sikap yang disiplin dari para pendidik menjadi bagian penting dalam keberhasilan pelaksanaan pembinaan akhlak.

Namun demikian, pelaksanaan kegiatan masih perlu ditingkatkan dari segi pencatatan, pelaporan, serta evaluasi keberlanjutan kegiatan agar pelaksanaannya tidak hanya sekadar rutinitas, tetapi menjadi proses pendidikan karakter yang terencana dan berkesinambungan.

4. Pengawasan pembinaan akhlak peserta didik

Pengawasan memiliki peran penting sebagai bagian dari proses pengelolaan dalam upaya membina dan membentuk akhlak peserta didik secara terarah dan berkelanjutan. Melalui fungsi pengawasan, pihak madrasah baik kepala sekolah, guru, maupun tenaga pendidik lainnya dapat memastikan bahwa seluruh program pembinaan akhlak berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Selain itu, pengawasan juga berfungsi untuk menilai sejauh mana efektivitas strategi yang diterapkan dalam membentuk karakter siswa, serta menjadi dasar untuk melakukan evaluasi dan perbaikan program.

Dalam pembinaan akhlak, pengawasan tidak hanya bersifat administratif atau formalitas, tetapi juga mencakup aspek spiritual, sosial, dan moral. Guru tidak hanya mengawasi perilaku siswa di dalam kelas, tetapi juga membimbing dan memberikan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, proses pengawasan menjadi instrumen penting untuk menjaga konsistensi antara tujuan pendidikan akhlak dengan realisasi di lapangan, sekaligus mencegah terjadinya penyimpangan yang dapat menghambat pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal, dapat disimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Tamiang telah memiliki komitmen dalam membina akhlak peserta didik, melalui berbagai kegiatan rutin keagamaan dan keteladanan guru. Namun demikian, dari sisi manajemen, masih terdapat beberapa kelemahan

yaitu perencanaan kegiatan belum terdokumentasi secara sistematis, pengorganisasian peran guru belum tertata secara formal, pelaksanaan cenderung sebatas rutinitas tanpa evaluasi terukur, dan evaluasi masih bersifat informal.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas dan realitas. Idealnya, manajemen pembinaan akhlak mampu memberikan arah yang jelas, membangun koordinasi antar pendidik, serta menghasilkan evaluasi yang dapat digunakan sebagai dasar perbaikan berkelanjutan. Akan tetapi, kenyataan di lapangan memperlihatkan bahwa sistem manajemen pembinaan akhlak di madrasah ini masih perlu diperkuat.

Sesuai dari pemaparan diatas, Saya memiliki ketertarikan untuk meneliti secara langsung dengan mengambil judul “Manajemen Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Tamiang”. Sayaan ini difokuskan pada analisis fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembinaan akhlak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Tamiang.
2. Bagaimana pengorganisasian pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Tamiang
3. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Tamiang.
4. Bagaimana mekanisme pengawasan pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Tamiang.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Tamiang.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengorganisasian pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Tamiang
3. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Tamiang.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengawasan pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Tamiang..

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan ilmu pengetahuan dalam menambah wawasan dan referensi baru dalam bidang pendidikan, khususnya terkait pendekatan manajemen pembinaan akhlak peserta didik.
2. Manfaat Praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan atau acuan sebagai informasi bagi guru, dan juga untuk mendampingi peserta didik.
 - a. Bagi Guru, dapat dijadikan sebagai strategi atau pedoman dalam membimbing siswa agar tetap berperilaku baik.
 - b. Bagi siswa, dapat mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang mendukung pertumbuhan akhlak mulia dan perilaku positif, serta meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab moral siswa dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan dapat mengetahui atau juga menemukan solusi yang relevan terhadap tantangan yang dihadapi madrasah saat ini dalam membina karakter siswa, sehingga hasil penelitian bisa menjadi panduan atau acuan bagi penelitian

E. Penjelasan Istilah

1. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

2. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak adalah usaha sadar yang terencana, dan berkelanjutan dalam membimbing peserta didik untuk mengembangkan perilaku terpuji sesuai ajaran islam.

3. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik adalah individu yang sedang menjalani proses pendidikan dalam suatu lembaga formal, nonformal, atau informal dengan tujuan untuk mengembangkan potensi dirinya secara intelektual, emosional, sosial, dan spiritual.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar skripsi yang akan penulis buat terdiri dari 5 (lima) bab dengan beberapa sub bab. Agar mendapat arah dan gambaran yang jelas mengenai hal yang tertulis. Berikut ini sistematika penulisan secara lengkap:

BAB I Pendahuluan meliputi: latar Belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penjelasan Istilah, Sistematika Pembahasan .

BAB II Kajian Teori meliputi: Teori-teori relevan tentang manajemen pembinaan, konsep akhlak, metode pembinaan, serta hasil penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian: Menjelaskan jenis penelitian, lokasi dan waktu, sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan: Membahas tentang hasil penelitian di lapangan serta analisis terhadap data yang diperoleh.

Bab V Penutup: Berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang dapat diberikan.